

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM
MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (Studi Kasus Di Satuan Administrasi
Manunggal Satu Atap Patrang Kabupaten Jember)**

**Elia Yuni Ariska
Universitas Muhammdiyah Jember**

ABSTRAK

Pajak kendaraan bermotor (PKB) adalah pajak yang diterima oleh Pemerintah Daerah yang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2001 tentang pajak daerah adalah pajak atas kepemilikan dan atau penguasaan kendaraan bermotor. Unit Pelayanan Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur adalah salah satu instansi yang bertujuan meningkatkan pendapatan daerah, serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Tujuan dari kerja praktik adalah untuk mengetahui peranan tarif pajak progresif kendaraan bermotor, karena tarif pajak progresif memberikan pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah terutama pada penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor". Metode yang digunakan dalam laporan tugas akhir yaitu metode analisis deskriptif yaitu menggambarkan mengenai masalah yang sedang berlangsung berdasarkan data yang diperoleh dan cara untuk memperoleh data tersebut dengan studi lapangan dan studi kepustakaan.

Kata Kunci : Pajak, Pendapatan Provinsi

ABSTRACT

Motor vehicle tax (PKB) is the tax that was received by Local Governments are based on the Government Regulation Number 65 Year 2001 about local tax is the tax on ownership and/or self-control motor vehicle. Unit Pelayanan Dinas Pendapatan Daerah Provinsi East Java is one of the institutions aimed at improving regional revenue, and enhance the quality of services to the public. The purpose of safety practice is to know the role tariff progressive tax motor vehicles, because of the tariff progressive tax to give the influence positively to the Original Regional mainly on the receiving tax Motor Vehicle. Based on these issues, The Author interested in order to make a report Final, entitled "Factor-Factor That Influence of Docility Taxpayers in Paying Tax Motor Vehicle". The methods used in the final analysis methods descriptive describe issues that have been taking place based on the data and how to obtain data with field studies and literature.

Keywords : Tax, Income Province

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai negara berkembang melakukan upaya dalam meningkatkan pembangunan nasional. Pajak merupakan sumber penerimaan negara dan daerah yang sangat penting dalam menompang pembiayaan pembangunan. Kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu sebesar 83,6% mengisyaratkan bahwa pajak daerah berperan besar menjadi sumber penerimaan (Pasal 1 Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 10 Tahun 2013 tentang APBD Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2014). Berikut merupakan data realisasi pajak kendaraan bermotor kabupaten Jember tahun 2016.

Tabel 1.1
Daftar Realisasi PKB Dan Yang Belum Jatuh Tempo
Per April 2016

No	Kecamatan	WPKB bjt	Realisasi
1	Sumbersari	25.752	11.612
2	Patrang	16.904	7.048
3	Kaliwates	25.787	11.406
4	Arjasa	3.491	1.407
5	Kalisat	4.867	1.962
6	Mayang	2.553	1.035
7	Silo	5.920	1.966
8	Ledok Ombo	2.667	1.029
9	Sumber Jambe	1.629	687
10	Sukowono	2.859	1.149
11	Pakusari	3.140	1.278
12	Tempurejo	8.155	2.933
13	Mumbulsari	3.625	1.479
14	Jelbuk	1476	557

Sumber : Kantor SAMSAT dr Soebandi Kabupaten Jember, 2016

Tabel 1.2
Jumlah Realisasi WPKB
Per April 2016

	WPK B	WPK B bjt	Realis asi	%	Sisa
Jumlah	223.6	108.8	45.552	39,67	69.2
	50	30		%	68

Sumber : SAMSAT Patrang Kabupaten Jember 2016

Dari daftar realisasi PKB di Kabupaten Jember tahun 2016 di atas menunjukkan bahwa dari tahun ketahun jumlah kendaraan bermotor semakin meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Rendahnya realisasi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor tahun 2016 di SAMSAT Patrang Kabupaten Jember.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Patrang Kabupaten Jember?

1.4 Pertanyaan Rumusan Penelitian

1. Apakah ada pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di SAMSAT Patrang Kabupaten Jember?
2. Apakah Sanksi Perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di SAMSAT Patrang Kabupaten Jember?
3. Apakah Pelayanan Pegawai berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di SAMSAT Patrang Kabupaten Jember?

1.5 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di SAMSAT Patrang Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di SAMSAT Patrang Kabupaten Jember.
3. Untuk menganalisis pengaruh Pelayanan Pegawai terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di SAMSAT Patrang Kabupaten Jember.

1.6 Manfaat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teori
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu terutama yang berhubungan dengan ilmu perpajakan
2. Manfaat Praktik
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat akan pentingnya kesadaran perpajakan dan kegunaan dari pajak itu sendiri serta memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak

BAB 2

Tinjauan Pustaka Dan Penelitian

Pada bagian tinjauan pustaka berisi landasan teori dan penelitian yang digunakan dan penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis. Pada bagian ini juga dikemukakan kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang melandasi penelitian.

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Atribusi (*Atribution Theory*)

Atribusi merupakan salah satu proses pembentukan kesan. Atribusi mengacu pada bagaimana orang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri.

2.1.2 Pengertian Pajak

Menurut Rochmat Soemitro, dalam bukunya Dasar-Dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan, pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa imbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

2.1.3 Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)

Pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2.1.4 Objek Dan Subjek PKB

Berdasarkan Pasal 3 UU No. 28 Tahun 2009, objek pajak kendaraan bermotor adalah kendaraan bermotor beroda beserta gandengannya, yang dioperasikan di semua jenis darat dan kendaraan bermotor yang dioperasikan di air dengan ukuran isi kotor GT 5 (lima Gross Tonnage) sampai dengan GT 7 (tujuh Gross Tonnage).

2.1.5 Faktor-Faktor Kepatuhan Wajib Pajak PKB

2.1.8.1 Kesadaran Wajib Pajak

Dianutnya *self assesment system* membawa misi dan konsekuensi perubahan sikap (kesadaran) masyarakat untuk membayar pajak secara sukalera (Darmayanti, 2004). Penerapan *self assesment system* dalam kebenaran pembayaran pajak menurut Pancawati (2011) tergantung kepada kejujuran wajib pajak sendiri dalam pelaporan kewajiban perpajakannya.

2.1.8.2 Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan yang akan diterima wajib pajak adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan kepatuhan wajib pajak

kendaraan bermotor. Audit pajak dan sanksi/denda yang ditetapkan oleh otoritas pajak merupakan motivator utama dari kepatuhan wajib pajak (Witte dan Woodbury. 1985).

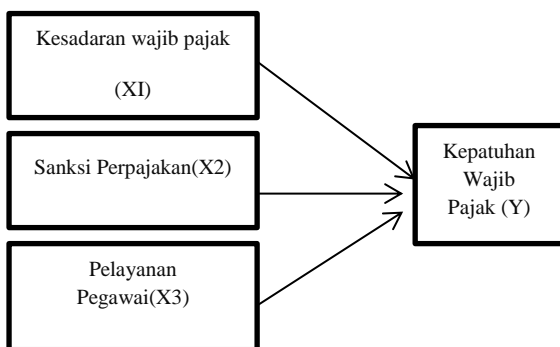
2.1.8.3 Pelayanan Pegawai

Pelayanan adalah cara melayani (membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang). Sementara itu pegawai adalah petugas pajak. Dengan demikian, pelayanan pegawai dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan wajib pajak

2.1.8.4 Pelayanan Pegawai

Pelayanan adalah cara melayani (membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang). Sementara itu pegawai adalah petugas pajak. Dengan demikian, pelayanan pegawai dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan wajib pajak

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.3 Model Penelitian

Keterangan :

(\longrightarrow) = Pengaruh Parsial

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Pelayanan Fiskus. Definisi dari masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.3 Kesadaran Wajib Pajak (X1)

Kesadaran membayar pajak merupakan keadaan dimana wajib pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari membayar pajak yang dilakukan.

Indikator dalam penelitian ini merupakan adopsi dari koesioner penelitian Widiastuti (2014) tentang kepatuhan pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan, dengan menggunakan pengukuran Skala Likert, yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau suatu fenomena tertentu dengan tingkat preferensi jawaban mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju).

Koesioner kesadaran wajib pajak yang diadopsi dari Widiastuti (2014) berdasarkan hasil uji validitas berdasarkan sampel sebanyak 100 orang dinyatakan valid karena memiliki nilai H_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sedangkan untuk uji reliabilitas dinyatakan reliabel karena memiliki nilai $Alpha\ Cronbach$ lebih dari 0,6. Jadi dapat dikatakan bahwa indikator kuisisioner kesadaran membayar pajak layak digunakan untuk mengukur kepatuhan wajib pajak.

3.4 Sanksi Perpajakan (X2)

Sanksi pajak merupakan jaminan ketentuan peraturan perpajakan akan dituruti dengan kata lain, idealnya sanksi perpajakan merupakan alat pencegah supaya wajib pajak tidak melanggar ketentuan perpajakan. Semakin tinggi atau beratnya sanksi maka wajib pajak akan semakin merasakan

kerugian, sehingga harapannya wajib pajak tidak melakukan tindakan ilegal yang melanggar aturan perpajakan (Jatmiko, 2006).

Indikator dalam penelitian ini merupakan adopsi dari koesioner penelitian Jatmiko (2006) tentang wajib pajak orang pribadi, dengan menggunakan pengukuran Skala Likert, yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau suatu fenomena tertentu dengan tingkat preferensi jawaban mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju).

Koesioner penelitian pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan yang diadopsi dari Arum (2012) berdasarkan hasil uji validitas berdasarkan sampel sebanyak 100 orang dinyatakan valid karena memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sedangkan untuk uji reliabilitas dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6. Jadi dapat dikatakan bahwa indikator kuisioner Sanksi Perpajakan layak digunakan untuk mengukur kepatuhan wajib pajak.

3.5 Pelayanan Pegawai

Pelayanan pegawai diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan wajib pajak.

Indikator dalam penelitian ini merupakan adopsi dari koesioner penelitian Laili (2012) tentang wajib pajak orang pribadi, dengan menggunakan pengukuran Skala Likert, yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau suatu fenomena tertentu dengan tingkat preferensi jawaban mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju).

Koesioner penelitian pelayanan fiskus yang diadopsi dari Laili (2012) berdasarkan hasil uji validitas berdasarkan sampel sebanyak 71 orang

dinyatakan valid karena memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan memiliki nilai signifikan $< 5\%$, sedangkan untuk uji reliabilitas dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6. Jadi dapat dikatakan bahwa indikator kuisioner pelayanan pegawai layak digunakan untuk mengukur kepatuhan wajib pajak.

3.6 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus untuk mengetahui pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Pelayanan Pegawai terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di SAMSAT Patrang kabupaten Jember

3.7 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data subyektif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer.

3.8 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi mengacu pada kumpulan kelompok orang, kejadian atau hal lain yang ingin diinvestigasi (Sekaran, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah para Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Jember yang terdaftar di SAMSAT dr Soebandi Jember, yang dalam 1 tahun terakhir melaksanakan kewajiban membayar pajak Kendaraan Bermotor.

Roscoe (1975) dalam Wanantika (2015) menyatakan bahwa ukuran sampel yang lebih tepat untuk banyak penelitian adalah lebih dari 30 dan kurang dari 500. Penentuan jumlah sampel mengacu pada rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10% atau 0,1, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan :

n = Besaran Sampel

N = Besaran Populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).

Berdasarkan data dari SAMSAT Patrang Kabupaten Jember tahun 2016, tercatat sebanyak 223.650 wajib pajak. Mengacu pada rumus tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian di atas diketahui populasi penelitian tahun 2016 sebanyak 223.650 orang. Oleh karena populasi penelitian dirasakan terlalu besar, maka diambil sampel dengan menggunakan rumus Slovin untuk menghitung ukuran sampel didasarkan pada pendugaan proporsi populasi (Arikunto, 2004).

$$n = \frac{N}{1+N(MOE)^2}$$

di mana:

n = Jumlah sampel

N = jumlah populasi

Moe = *Margin of Error Max* (kesalahan yang masih ditoleransi, diambil

10 persen)

$$n = \frac{223.650}{1+223.650(0.1)^2}$$

$$n = \frac{223.650}{1+223.650(0.01)}$$

$$n = \frac{223.650}{1+2237,50}$$

$$n = \frac{223.650}{2237,50}$$

n = 99,95 dibulatkan menjadi 100 responden.

Dengan demikian besarnya sampel (*sample size*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 99,95 responden. Apabila dilakukan pembulatan menjadi 100 responden. *Sampling technique* yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan kemudahan akses yang dapat dijangkau (Umar, 2003).

Tabel 3.2

Penentuan Sampel Kantor SAMSAT Patrang

No	Kecamatan	Jumlah	Proporsional	Sampel
.	n	h	al	l
		WPK		

		B		
1	Sumbersai	37.364	$\frac{37.364}{223.650} \times 99$	20
2	Patrang	23.952	$\frac{23.952}{223.650} \times 99$	13
3	Kaliwates	37.193	$\frac{37.193}{13.257} \times 99$	18
4	Arjasa	4.898	$\frac{4.898}{223.650} \times 99$	2
5	Kalisat	6.829	$\frac{6.829}{223.650} \times 99$	4
6	Mayang	3.588	$\frac{3.588}{223.650} \times 99$	9
7	Silo	7.886	$\frac{7.886}{223.650} \times 99$	8
8	Ledok Ombo	3.639	$\frac{3.639}{223.650} \times 99$	4
9	Sumber Jambe	2.616	$\frac{2.616}{223.650} \times 99$	5
10	Sukowono	4.008	$\frac{4.008}{223.650} \times 99$	2
11	Pakusari	4.418	$\frac{4.418}{223.650} \times 99$	2
12	Tempurejo	11.088	$\frac{11.088}{223.650} \times 99$	6
13	Mumbulsari	5.104	$\frac{5.104}{223.650} \times 99$	3
14	Jelbuk	2.033	$\frac{2.033}{223.650} \times 99$	2
Jumlah		223.650		100
		0		

Sumber : Kantor SAMSAT dr Soebandi Kabupaten Jember,2016

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survei. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala Likert, yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau suatu fenomena tertentu dengan tingkat preferensi jawaban mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju).

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Kurang Setuju (KS)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.10 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda, yaitu metode analisis untuk lebih dari satu variabel independen. Penelitian ini menggunakan program pengolahan data yaitu SPSS versi 17. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang terdiri dari:

3.7.1 Uji Kualitas Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu koefisien. Suatu koefisien dikatakan valid jika pertanyaan pada koefisien mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh koefisien tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment*. Uji validitas koefisien dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total.

Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan, dalam hal ini angket memenuhi persyaratan validitas, teknik untuk mengukur validitas koefisien adalah berikut dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total memakai rumus korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

X : variabel bebas

Y : variabel terikat

$\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor dalam distribusi X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y

n : jumlah responden

Selanjutnya mengukur taraf validitas tiap butir dan dibandingkan dengan tabel r *product moment* pada taraf signifikan 5% dengan n, dan jika hasil yang diperoleh dikatakan valid atau tidak valid jika :

a. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ berarti valid

b. Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Suatu koefisien dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara one shot (pengukuran sekali). Dalam penelitian ini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberi nilai *Alpha Cronbach* > 0,6.

3.7.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi data responden yang diperoleh dari kuisioner serta penjelasannya sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi

standar dan varian), dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data penelitian melalui data sampel atau populasi, tujuan analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya hubungan kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak.

3.7.1.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dapat di uji dengan dua cara, yaitu menggunakan grafik P-plot dan uji Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2011). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, data dapat dikatakan distribusi tidak normal pada tingkatan signifikansi 0,01 dan dapat dikatakan terdistribusi normal apabila tingkatan signifikansi lebih dari 0,05 (5%).

3.7.1.5 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan uji analisis statistik. Untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik regresi linier berganda untuk menguji Kesadaran membayar pajak sanksi perpajakan, pelayanan pegawai terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.. Model persamaan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	Kepatuhan Wajib Pajak
α	=	Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_5$	=	Koefisien arah persamaan penelitian
X1	=	Kesadaran membayar pajak
X2	=	Sanksi Perpajakan
X3	=	Pelayanan Fiskus
E	=	kesalahan pengganggu (disturbance's error)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dengan cara melihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance tidak lebih besar dari 10 dan

tidak lebih kecil dari 0,1 ($0,1 < VIF < 10$) berarti dalam model regresi tidak terjadi Multikolinieritas.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance atau residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi keobservasi yang lain. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Park, data dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila memiliki nilai signifikan $> 5\%$.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian ini menggunakan uji t dengan melihat apakah nilai-nilai koefisien yang diperoleh berbeda secara signifikan atau tidak antara t_{hitung} dan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 5% ($\alpha = 0,05$).

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $> 5\%$, berarti secara statistik tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel yaitu Kesadaran Wajib Pajak (X1), Sanksi Perpajakan (X2), Pelayanan Fiskus (X3), terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y).
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $< 5\%$, berarti secara statistik terdapat pengaruh

signifikan dari variabel yaitu Kesadaran Wajib Pajak (X1), Sanksi Perpajakan (X2), Pelayanan Fiskus (X3), terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

3.7.3.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

BAB 4

Hasil Dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum dan Responden

Dalam penelitian ini responden yang dipilih adalah WPKB yang terdaftar di kantor SAMSAT patrang kabupaten Jember. Kantor SAMSAT patrang kabupaten Jember merupakan salah satu nama Kantor SAMSAT yang ada di kabupaten Jember, Jawa Timur. Kantor SAMSAT patrang terletak di wilayah kota bagian utara Kabupaten Jember. Kantor SAMSAT patrang terletak di jalan dr. Sobandi no 123 Patrang Kabupaten Jember. Kantor SAMSAT patrang terdiri dari 14 Kecamatan WPKB yaitu Sumpalsari, Patrang, Kaliwates Arjasa, Kalisat, Mayang, Silo, Ledok Ombo, Sumber Jambe, Sukowono, Pakusari, Tempurejo, Mumbulsari dan Jelbuk.

Kantor SAMSAT patrang memiliki prosentase realisasi penerimaan yang rendah yaitu sebesar $39,67\%$ pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pajak kendaraan bermotor di Kantor SAMSAT patrang belum terserap secara maksimal,

dan hal ini juga berarti bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak di Kantor SAMSAT patrang untuk memenuhi kewajiban perpajakannya masih sangat rendah.

Seluruh WPKB di Kantor SAMSAT patrang yang terdaftar di Kantor SAMSAT Patrang Jember berjumlah 223.650 WPKB. Guna efisiensi waktu serta biaya, maka dilakukan pengambilan sampel. Penentuan jumlah sampel mengacu pada rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10% atau 0,1, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan :

- n = Besaran Sampel
- N = Besaran Populasi
- e = Nilai kritis (batas ketelitian yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel).

$$n = \frac{223.650}{1+223.650(0.1)^2}$$

$$n = \frac{223.650}{1+223.650(0.01)}$$

$$n = \frac{223.650}{1+2237,50}$$

$$n = \frac{223.650}{2237,50}$$

n = 99,95 jadi dibulatkan 100 responden

Setelah ditemukan n = 100 WPKB, maka selanjutnya ditentukan sampel Kecamatan dalam lingkup Kantor SAMSAT Patrang dengan menggunakan metode cluster sampling. Untuk mengetahui sampel terpilih adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Penentuan Sampel Kantor SAMSAT Patrang

No	Kecamatan	Jumlah WPKB	Proposional	Sampel
1	Sumbersari	37.364	$\frac{37.364}{223.650} \times 99$	20
2	Patrang	23.952	$\frac{23.952}{223.650} \times 99$	13
3	Kaliwates	37.193	$\frac{37.193}{13.257} \times 99$	18
4	Arjasa	4.898	$\frac{4.898}{223.650} \times 99$	2
5	Kalisat	6.829	$\frac{6.829}{223.650} \times 99$	4
6	Mayang	3.588	$\frac{3.588}{223.650} \times 99$	9
7	Silo	7.886	$\frac{7.886}{223.650} \times 99$	8
8	Ledok Ombo	3.639	$\frac{3.639}{223.650} \times 99$	4
9	Sumber Jambe	2.616	$\frac{2.616}{223.650} \times 99$	5
10	Sukowono	4.008	$\frac{4.008}{223.650} \times 99$	2
11	Pakusari	4.418	$\frac{4.418}{223.650} \times 99$	2
12	Termpurejo	11.088	$\frac{11.088}{223.650} \times 99$	6
13	Mumbulsari	5.104	$\frac{5.104}{223.650} \times 99$	3
14	Jelbuk	2.033	$\frac{2.033}{223.650} \times 99$	2
Jumlah		223.65		100

	0		
--	---	--	--

Sumber : Kantor SAMSAT dr Soebandi
Kabupaten Jember,2016

4.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisioner. Responden di minta untuk menyatakan pendapatnya atas pertanyaan yang diajukan dengan memberikan tanda (\checkmark) pada kolom jawaban yang tersedia, dengan tingkat preferensi jawaban mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat setuju. Peneliti mendistribusikan dan membagi wilayah SAMSAT Patrang menjadi 14 yaitu Summersari, Patrang, Kaliwates Arjasa, Kalisat, Mayang, Silo, Ledok Ombo, Sumber Jambe, Sukowono, Pakusari,Tempurejo, Mumbulsari dan Jelbuk.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden sebagai objek penelitian, dapat diperoleh karakteristik umum responden yang meliputi jenis kelamin, usia, dan pekerjaan. Pengklasifikasian responden berdasarkan karakteristik umum tersebut diperoleh untuk memiliki wawasan yang lebih luas mengenai objek penelitian. Data yang berhasil dihimpun dari 100 responden tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2

Data Demografi Responden

Keterangan	Responden	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki – Laki	52	52,53 %
	Perempuan	48	47,47%
Total		100	100%
Usia	25 – 35	38	38,38 %
	36 – 45	26	26,26 %
	46 – 55	27	27,27 %
	> 55	9	8,08 %
Total		100	100 %
Pekerjaan	PNS	29	29,29 %
	Wiraswasta	28	27,27 %
	Petani	20	20,02 %

	Rumah Tangga	23	23,23 &
Total		100	100 %

Sumber : Data primer diolah

4.3 Uji Kualitas Data

4.2.1. Uji Validitas

Uji Validitas data dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total dari masing – masing item (butir pertanyaan), pengujian ini dilakukan dengan memakai rumus korelasi *product moment*. Apabila koefisien korelasi lebih dari r_{tabel} 0,195 dengan tingkat signifikan < 5% atau dapat mengungkapkan informasi yang diinginkan, maka data tersebut dikatakan valid. Dan apabila koefisien korelasi kurang dari r_{tabel} 0,195 dengan tingkat signifikansi > 5% maka data tersebut dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas untuk setiap item dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Hasil Pengujian Validitas Data *Product Moment*

Variabel	Pertanyaan	N	Koefisien Korelasi
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	X1.1	100	0,740
	X1.2	100	0,694
	X1.3	100	0,782
	X1.4	100	0,749
Sanksi Pajak (X2)	X2.1	100	0,594
	X2.2	100	0,807
	X2.3	100	0,767
Pelayanan Pegawai (X3)	X3.1	100	0,831
	X3.2	100	0,883
	X3.3	100	0,910
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y4.1	100	0,742
	Y4.2	100	0,851
	Y4.3	100	0,847
	Y4.4	100	0,842

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan jumlah sampel sebanyak 100 responden dengan signifikan 5% tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa r_{tabel} dari setiap variabel Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, dan

Pelayanan Fiskus lebih besar dari r_{tabel} 0,195 dengan tingkat signifikan 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument pertanyaan yang digunakan penelitian ini adalah valid dan layakuntukdiolah.

4.2.2. Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel serta mengetahui tingkat reabilitas instrumen yang digunakan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang hasil pengukurannya tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika member nilai $Alpha\ Cronbach > 0,6$. Hasil uji reliabilitas dari item (butir pertanyaan) menunjukkan bahwa item tersebut adalah reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian, Hasil uji reliabilitas masing – masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4

Hsil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Alpha Cronbach	Alpha	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0,750	0,6	Reliabel
Sanksi Perpajakan (X2)	0,606	0,6	Reliabel
Pelayanan Pegawai (X3)	0,849	0,6	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,849	0,6	Reliabel

Lampiran 6

Berdasarkan table 4.4 mengenai hasil reliabilitas yang ditunjukkan oleh table diatas dapat dikatakan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Pelayanan pegawai mempunyai nilai $Alpha\ Cronbach$ lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dalam

penelitian ini dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan lebih lanjut dalam penelitian.

4.4 Metode Analisis Data

4.3.1. Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis adanya hubungan pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Pelayanan Pegawai. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh deskriptif statistic data penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Statistik Deskriptif

	N	Rang e	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviatio n	Varianc e	Skewness		Kurtosis		
									Statisti c	Std. Error	Statisti c	Std. Error	
KESADARAN	100	13	7	20	1618	16.18	.223	2.226	4.957	-1.049	.241	1.994	.478
SANKSI	100	8	7	15	1183	11.83	.180	1.798	3.233	-.931	.241	.781	.478
FISKUS	100	12	3	15	1016	10.16	.251	2.513	6.318	-.859	.241	.572	.478
KEPATUHAN	100	14	5	19	1509	15.09	.259	2.594	6.729	-1.405	.241	2.818	.478
Valid N (listwise)	100												

Sumber : Lampiran 7

Apabila penelitian terhadap jawaban rersponden pada masing-masing pertanyaan dikategorikan bentuk dan skor tertinggi sampai skor terendah, formulasi yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono 2011).

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi}}{\text{Jumlah kelas}} = \text{Panjang kelas}$$

Berdasarkan table 4.5 menunjukkan bahwa pada variabel Kesadaran Wajib Pajak memiliki nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 20, nilai rata-rata sebesar 16,18. Berdasarkan kategori penelitian dapat dinyatakan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak berada pada rentang 13,61 – 16,80 atau dikategorikan baik.

Berdasarkan table 4.5 menunjukkan bahwa pada variabel Sanksi Perpajakan memiliki nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 15, nilai rata – rata sebesar 11,83. Berdasarkan kategori penilaian dapat dinyatakan bahwa variabel Sanksi Perpajakan pada rentang 10,21 – 12,00 atau dikategorikan baik.

Berdasarkan table 4.5 menunjukkan bahwa pada variabel Pelayanan pegawai memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 15, maka nilai rata – rata sebesar 10,16. Berdasarkan kategori penelitian dapat dinyatakan bahwa variabel Pelayanan pegawai berada pada rentang 7,81 – 10,20 atau dikategorikan cukup baik.

4.3.2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dapat di uji dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2011).

Alat uji statistik yang digunakan dalam menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, data dapat dikatakan distribusi tidak normal pada tingkatan signifikansi 0,01 dan dapat dikatakan terdistribusi normal apabila tingkatan signifikansi lebih dari 0,05 (5%). Hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut

Tabel 4.6
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Predicted Value
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	15.0900000
	Std. Deviation	.97299133
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.056
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.896
Asymp. Sig. (2-tailed)		.398
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* diatas diperoleh nilai Asymp. Sig 3,98 lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

4.3.3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan uji analisis statistik. Untuk membukikan hipotesis diterima atau ditolak dalam penelitian ini menggunakan alat uji regresi linier berganda untuk menguji pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Pelayanan Pegawai terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil Analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
(Constant)	6,292
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0,188
Sanksi perpajakan (X2)	0,376
Pelayanan Pegawai (X3)	0,129

Lampiran 9

Berdasarkan data diatas, maka persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut

$$Y = 6,292 + 0,188X_1 + 0,376X_2 + 0,129X_3 + e$$

Hasil perhitungan regresi linier berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pada model regresi ini nilai konstanta sebesar 6,292 yang berarti jika variabel independen dalam model diasumsikan sama dengan nol, maka Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 6,292
- b. Variabel Kesadaran Wajib Pajak ($\beta_1=0,188$)
Nilai koefisien regresi β_1 ini menunjukkan bahwa jika Kesadaran Wajib Pajak meningkat sebesar satu satuan dan variabel yang lain konstan, maka Kepatuhan Wajib Pajak akan menurun sebesar 0,188 dan sebaliknya jika Kesadaran Wajib Pajak menurun sebesar satu satuan, maka Kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat sebesar 0,188 satuan.
- c. Variabel Sanksi Perpajakan ($\beta_2 = 0,376$)
Nilai koefisien regresi β_2 ini menunjukkan bahwa jika Pengetahuan Dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan meningkat sebesar satu satuan dan variabel yang lain konstan, maka Kepatuhan Wajib Pajak akan menurun sebesar 0,376 dan sebaliknya jika Sanksi Perpajakan menurun sebesar satu satuan, maka Kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat sebesar 0,376 satuan.
- d. Variabel Pelayanan Pegawai ($\beta_3 = 0,129$)
Nilai koefisien regresi β_3 ini menunjukkan bahwa jika Sosialisasi Perpajakan meningkat sebesar satu satuan dan variabel yang lain konstan, maka Kepatuhan Wajib Pajak akan menurun sebesar 0,129 dan sebaliknya jika Pelayanan Pegawai menurun sebesar satu satuan, maka Kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat sebesar 0,129 satuan.

4.3.4. Uji Asumsi Klasik

4.3.4.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), apabila nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan tidak lebih kecil dari 0,1 ($0,1 < VIF < 10$) berarti dalam model regresi tidak terjadi Multikolinieritas.

Hasil uji Multikolinieritas dari masing – masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	.994	1.006	Bebas Mutikolinieritas
Sanksi Perpajakan (X2)	.691	1.448	Bebas Mutikolinieritas
Pelayanan Pegawai (X3)	.688	1.454	Bebas Mutikolinieritas

Sumber Lampiran 10

Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai $VIF < 0,1$ dan berarti tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai $VIF > 10$ yang berarti tidak ada Multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

4.3.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi yang lain. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Park, data dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila memiliki nilai signifikan $> 5\%$. Hasil pengujian heteroskedastisitas

dalam penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	6.292	2.461		
KESADARAN	.188	.111	.161	1.701	.092
SANKSI	.376	.164	.261	2.290	.024
PEGAWAI	.129	.118	.125	1.093	.277

a. Dependent Variable:

KEPATUHAN

Lampiran 10

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa dari hasil uji park, ketiga variabel Independen memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 (5%), yang berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4.3.5. Uji Hipotesis

4.3.5.1. Hasil Analisis Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Caranya dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Masing – masing variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan apabila nilai t_{hitung} dan t_{tabel} atau tingkat keyakinan 5% ($\alpha = 0,05$).

Hasil analisis uji t menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	6.292	2.461		
KESADARAN	.188	.111	.161	1.701	.092
SANKSI	.376	.164	.261	2.290	.004
PEGAWAI	.129	.118	.125	2.093	.002

a. Dependent Variable:

KEPATUHAN

Lampiran 9

Berdasarkan dari hasil uji t dari keempat variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi variabel maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Kesadaran Wajib Pajak memiliki nilai t_{hitung} 1,701 < t_{tabel} 1,983 dan tingkat signifikan sebesar 0,092 > 0,05. Dari hasil tersebut maka variabel Kesadaran Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
- Sanksi Perpajakan memiliki nilai t_{hitung} 2,290 > t_{tabel} 1,983 dan tingkat signifikan sebesar 0,004 < 0,05. Dari hasil tersebut maka variabel Sanksi Perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
- Pelayanan Pegawai memiliki nilai t_{hitung} 2,093 > t_{tabel} 1,983 dan tingkat signifikan sebesar 0,002 < 0,05. Dari hasil tersebut maka variabel Pelayanan Pegawai berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

4.3.5.2. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada model *summary* ditampilkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R^2*), dari hasil ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.681	.641	2.442

Hasil Analisis Uji R^2

Sumber : Lampiran 9

Dari tampilan Output SPSS model *summary* besarnya *adjusted R²* adalah 0,681 hal ini berarti 68,1% variasi Kepatuhan Wajib Pajak dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Pelayanan Pegawai. Sedangkan sisanya ($100\% - 68,1\% = 31,9\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian statistic secara parsial (individu) dengan menggunakan uji t, maka analisis lebih lanjut dari analisis regresi adalah sebagai berikut.

4.4.1. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran Wajib Pajak telah terbukti tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di SAMSAT Patrang. Karena dari hasil uji regresi diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,188 dan dari hasil uji t diketahui nilai $1,701 < t_{tabel} 1,983$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,092 > 0,05$. Hal ini berarti faktor Kesadaran Wajib Pajak yang diukur melalui pajak merupakan sumber penerimaan Negara terbesar, pajak yang akan dibayarkan dapat digunakan untuk menunjang

pembangunan Negara, membayar pajak tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya dibayar sangat merugikan Negara. Penundaan pembayaran pajak dapat merugikan Negara merupakan faktor yang tidak mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak.

Koesioner kesadaran wajib pajak yang diadopsi dari Widiastuti (2014) berdasarkan hasil uji validitas berdasarkan sampel sebanyak 100 orang dinyatakan valid karena memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sedangkan untuk uji reliabilitas dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6. Jadi dapat dikatakan bahwa indikator kuisisioner kesadaran membayar pajak layak digunakan untuk mengukur kepatuhan wajib pajak. kesadaran wajib pajak sangat relevan jika dihubungkan dengan teori atribusi. Alasan pemilihan teori ini adalah kemauan wajib pajak untuk membayar pajak terkait dengan persepsi wajib pajak dalam membuat penilaian terhadap pajak itu sendiri. Apabila pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik, maka tingkat kesadaran wajib pajak semakin tinggi sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan perpajakannya (Muliari dan Ery, 2011).

Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung hasil penelitian Yudha (2011) juga membuktikan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) pada kantor bersama SAMSAT.

4.4.2. Sanksi Perpajakan

Sanksi Perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di SAMSAT Patrang. Karena dari uji hasil regresi diketahui nilai koefisien sebesar 0,376 dan dari hasil uji t diketahui nilai $t_{hitung} 2,290 < t_{tabel} 1,983$ dengan tingkat signifikan $0,004 < 0,05$. Hal ini berarti semakin baiknya penerapan Sanksi Perpajakan maka Kepatuhan Wajib Pajak juga akan meningkat. Dan hal ini juga berarti bahwa faktor yang diukur

melalui setiap pajak harus mengetahui dan memahami hak serta kewajiban dalam perpajakan, jika tidak melaksanakan kewajiban perpajakan maka akan dikenakan sanksi denda, Sanksi Perpajakan diperoleh dari sosialisasi yang diadakan Kantor SAMSAT merupakan suatu faktor yang akan mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisioner. Responden di minta untuk menyatakan pendapatnya atas pertanyaan yang diajukan dengan memberikan tanda (\surd) pada kolom jawaban yang tersedia, dengan tingkat preferensi jawaban mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat setuju). Sanksi Perpajakan sangat relevan jika dihubungkan dengan teori *atribusi eksternal* adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar atau dari faktor eksternal seperti pengaruh sosial dari orang lain, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi. Semakin luas dan semakin tinggi tingkat pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, maka semakin tahu dan paham pula wajib pajak terhadap sanksi pajak yang diterima jika melalaikan kewajiban perpajakan.

Hasil penelitian ini sesuai dari Jatmiko (2006) dan Arum (2012) menunjukkan fakta yang berbeda. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.

4.4.3. Pelayanan Pegawai

Sosialisasi Perpajakan telah terbukti berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kelurahan Tegal Besar. Karena dari hasil uji regresi diketahui dari nilai koefisien sebesar 0,121 dan hasil dari uji t diketahui nilai t_{hitung} 2.991 > t_{tabel} 1,983 dengan tingkat signifikan $0,004 < 0,05$. Hal ini berarti semakin baiknya penerapan Pelayanan pegawai maka Kepatuhan Wajib Pajak juga akan meningkat dan berhubungan dengan teori

atribusi eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar atau dari faktor eksternal seperti pengaruh sosial dari orang lain, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisioner. Responden di minta untuk menyatakan pendapatnya atas pertanyaan yang diajukan dengan memberikan tanda (\surd) pada kolom jawaban yang tersedia, dengan tingkat preferensi jawaban mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat setuju)

Hasil penelitian Santi (2012), Yogatama (2014), Laili (2012), Fikriningrum (2012) dan Devi (2015) menunjukkan bahwa pelayanan pegawai berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

4.4.4. Faktor Dominan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di SAMSAT Patrang

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Sanksi Perpajakan mempunyai faktor yang dominan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pembayaran Kendaraan Bermotor . Dari hasil regresi linier berganda dapat dilihat bahwa kontribusi dari Kesadaran Wajib Pajak 18,8 %, Sanksi Perpajakan 37,6 %, Pelayanan Pegawai 12,9 % oleh karena itu Sanksi Perpajakan yang paling dominan pengaruhnya terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam memenuhi kewajiban membayar pajaknya.

Hasil analisis tersebut berarti membuktikan bahwa Sanksi Perpajakan adalah faktor yang paling dominan pengaruhnya pada kepatuhan wajib pajak Kendaraan Bermotor di SAMSAT Patrang Kabupaten Jember.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di SAMSAT Patrang. Berdasarkan pengujian regresi diketahui nilai koefisien sebesar 0,188 dan dari hasil uji t diketahui nilai $1,701 < t_{tabel} 1,983$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,092 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan kata lain Kesadaran Wajib Pajak 1 tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di SAMSAT Patrang.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa Sanksi Perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di SAMSAT Patrang. Berdasarkan pengujian regresi diketahui nilai koefisien sebesar 0,376 dan dari hasil uji t diketahui nilai $t_{hitung} 2,290 > t_{tabel} 1,983$ dengan tingkat signifikan $0,004 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain Sanksi Perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di SAMSAT Patrang.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Pelayanan Pegawai berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di SAMSAT Patrang. Berdasarkan pengujian regresi diketahui nilai koefisien sebesar 0,118 dan hasil dari uji t diketahui nilai $t_{hitung} 2,093 > t_{tabel} 1,983$ dengan tingkat signifikan $0,002 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata

lain Pelayanan Pegawai berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di SAMSAT Patrang.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dan kelemahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel responden yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya masih sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah wajib pajak yang ada di Kantor SAMSAT Patrang. Hal ini dikarenakan ada keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan yang tersedia.
2. Peneliti tidak selalu mendampingi responden dalam mengisi kuisioner, sehingga dikhawatirkan responden akan menjawab secara asal asalan apabila terdapat pertanyaan yang tidak dimengerti responden.
3. Butir pertanyaan dalam kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini masih kurang sesuai dengan pendidikan responden yang ada di Kantor SAMSAT Patrang.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan serta kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis ingin memberikan saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan kesediaan membayar pajak di Kantor SAMSAT Patrang petugas pajak sebaiknya perlu mengadakan sosialisasi perpajakan secara rutin di Kabupaten Jember, karena dengan adanya sosialisasi seputar Wajib Pajak Kendaraan Bermotor akan memberikan persepsi yang baik dari wajib pajak yang nantinya akan mempengaruhi dan memotivasi seorang wajib pajak untuk membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

Dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak petugas pajak harus menerapkan sanksi yang tegas dan memberatkan bagi wajib pajak agar wajib pajak memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak.

Daftar Pustaka

Agung Ayu Fatty Ryan. 2008. *Pengaruh Penerimaan Sanksi Administrasi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Samsat Kab Tangerang*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta Program Sarjana Ekonomi Akuntansi UPN "Veteran" Jakarta.

Anisa Nirmala Santi 2012. *Analisis Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Lingkungan, Sanksi Denda, Dan Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

Eko Sanjaya Tamba. 2010. *Metode Penelitian Triangulasi*,
(online)(<http://ekosanjayatamba.wordpress.com/2010/03/08/metodepenelitian.triangulai/>
diakses 04 Juli 2015).

Gunadi. 2005. *Fungsi Pemeriksaan Terhadap Peningkatan Kepatuhan pajak (Tax Compliance)*. Jurnal Perpajakan Indonesia Vol 4 No.5: 4-9

Krisna, Adisti Maharani. 2011. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Bersama SAMSAT Jemberana*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Ni Luh Supadmi. 2006. *Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kualitas Pelayanan*. <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok%20supadmi.pdf>. Diunduh 7 Mei 2013.

Panca Kurniawan dan Agus Purwanto. 2006. *Pajak Daerah & Retribusi Daerah di Indonesia*. Banyumedia Publishing, Malang.

Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.

Septia Wanantika Devi. 2015. *Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jember.

Winda Kurnia Fikriningrum. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

Yunus, Abdul Thalib. 2010. *Analisis Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten Bone Bolango di Provinsi Gorontalo*. *Jurnal Economic Resources*, 11(30): h:91-99